



Analisis Teknik Terjemahan Teks Kalimat Tanya Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Novel 'Gadis Kretek' Karya Ratih Kumala

Putri Nur Azizah¹, Dodi Firmansyah², Ahmad Supena³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Abstrak

Received: 05 September 2025
Revised: 17 September 2025
Accepted: 28 September 2025

Penerjemahan merupakan unsur yang paling penting dalam mempelajari atau memahami bahasa asing. Salah satu karya sastra populer yang menjadi komponen yang dilakukan tindakan penerjemahan adalah novel. Studi ini bermaksud untuk mengidentifikasi variasi teknik penerjemahan tunggal, kuplet dan triplet yang digunakan dalam teks kalimat tanya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data yang diperoleh berdasarkan novel berjudul "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala dan novel terjemahannya berjudul "Cigarette Girl". Teknik penerjemahan yang di analisis didasarkan dengan pendekatan teori penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002). Metode kualitatif menjadi metode yang diterapkan pada studi ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data didapatkan melalui teknik simak dan catat pada data berupa kalimat tanya dalam kedua teks novel yang dikaji. Berdasarkan hasil analisis terdapat 64 data yang ditemukan. Dari data tersebut sebanyak 46 data menunjukkan penggunaan teknik penerjemahan tunggal, lalu sebanyak 16 data menunjukkan penggunaan teknik penerjemahan kuplet, dan sebanyak 2 data menunjukkan penggunaan teknik penerjemahan triplet. Secara Keseluruhan, data yang ditemukan di dominasi menggunakan teknik penerjemahan harfiah (literal translation). Meskipun demikian dalam proses penerjemahan kalimat tanya dari novel bahasa Indonesia ke dalam novel terjemahan bahasa Inggris terdapat pemertahanan beberapa istilah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang dapat menimbulkan kebingungan peranan makna.

Kata Kunci: Penerjemahan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Novel, Gadis Kretek

(*) Corresponding Author:

2222200023@untirta.ac.id¹,
ahmadsupena@untirta.ac.id³

dfirmansyah@untirta.ac.id²,

How to Cite: Azizah, P., Firmansyah, D., & Supena, A. (2025). Analisis Teknik Terjemahan Teks Kalimat Tanya Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Novel 'Gadis Kretek' Karya Ratih Kumala. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.A), 5-14. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12947>.

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra memiliki hubungan erat dalam kehidupan masyarakat sebagai alat komunikasi serta sebagai media untuk menyampaikan gagasan dan ekspresi budaya. Menurut Neuburg (1977:12) dalam bukunya yang berjudul *'Popular Literature: a literature History and Guide'* mendefinisikan sastra populer sebagai karya sastra yang pilih oleh banyak orang untuk mendapat kesenangan atau hiburan. Novel menjadi sebuah produk karya sastra populer yang hingga saat ini masih digemari oleh para pembaca dan sering kali dilakukan alih bahasa oleh penulis ke dalam berbagai bahasa untuk memperluas jangkauan pembacanya.

Salah satu novel Indonesia yang saat ini populer dan dilakukan terjemahkan ke dalam bahasa asing adalah Novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala. Novel

tersebut mengisahkan sebuah keluarga pengusaha bernama Kretek Djagat Raja yang mencari sosok perempuan misterius yang bernama Jeng Yang atau yang bernama Dasiyah. Novel ini terbit di tahun 2012 melalui PT. Gramedia Pustaka Utama dan pada tahun yang sama meraih penghargaan sepuluh besar dalam suatu ajang penghargaan dalam dunia kesusastraan Indonesia yaitu Kusala Satra Khatulistiwa Tak hanya itu, novel ini telah tersedia dalam beragam bahasa Negara asing seperti Filipina, Malaysia, Thailand, Jerman, Arab dan bahasa Inggris. Buku penerjemahan dalam bahasa Inggris diberi judul '*Cigarette Girl*' yang diterjemahkan oleh Annie Tucker. Adapun adaptasi novel ini sebagai serial *Netflix* berjudul 'Gadis Kretek' semakin memperluas jangkauan kepopulerannya.

Tentunya dalam melakukan perluasan dengan tujuan menyebarkan dan memperkenalkan novel ke negara asing dibutuhkan penyesuaian bahasa antara bahasa asli yang digunakan penulis ke dalam bahasa sasaran asing yang diacu. Dalam hal ini penyesuaian yang dilakukan dengan menggunakan komponen penerjemahan agar pembaca sasaran dapat memahami konteks dan makna yang disampaikan penulis dalam bahasa asli.

Menurut Newmark (1988:5) dalam bukunya berjudul "*A Textbook of Translation*" menyatakan bahwa penerjemahan "...it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text". Artinya penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna sebuah teks ke dalam bahasa lain dengan makna yang dimaksudkan oleh penulisnya. Sedangkan menurut Wuryantoro (2018:10) penerjemahan secara umum merupakan penyampaian makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, penerjemahan yang dilakukan seorang penerjemah memiliki peranan penting dalam menjaga makna dan nuansa budaya yang terdapat dalam teks asli.

Perubahan bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) dapat menimbulkan baik perubahan makna, konteks ataupun budaya yang disesuaikan dengan pemahaman pembaca acuan. Dalam hal ini proses penerjemahan yang dilakukan seorang penerjemah memiliki peranan penting dalam menjaga makna dan nuansa budaya yang terkandung dalam teks asli.

Berkenaan dengan itu dalam prosesnya Molina dan Albir (2002:509) menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul "*Translator Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*" tentang 18 teknik penerjemahan antara lain: Adaptation (Adaptasi); Amplification (Amplifikasi); Borrowing (Teknik Peminjaman); Calque (Kalke); Compensation (Kompesasi); Description (Deskripsi); Distributive Creation (Kreasi Diskursif), Established Equivalence (Padanan Lazim); Generalization (Generaslisasi); Linguistic Amplification (Linguistik Amplifikasi); Linguistic Compression (Linguistik Kompresi); Literal Translation (Penerjemahan Harfiah); Modulation (Modulasi); Particularization (Partikulasi); Reduction (Reduksi); Substitution (Substitusi); Transposition (Transposisi); dan Variation (Variasi).

Adapun, sebelumnya penelitian berkenaan teknik penerjemahan pernah dilakukan oleh Gina Puspita Sari (2019) tentang "Analisis Teknik Penerjemahan Dalam Takarir Film *Jeux D'enfants*" Hasil penelitiannya menemukan beberapa penggunaan teknik penerjemahan seperti teknik modulasio, teknik penerjemahan harfiah, teknik transposisi, teknik peminjaman, teknik adaptasi, teknik kalke, dan teknik padanan lazim.

Oleh karenanya analisis teknik penerjemahan dalam penelitian ini dilakukan dalam kalimat tanya novel “Gadis Kretek” dan novel terjemahannya “*Cigarette Girl*”. Dalam hal ini penelitian berfokus dalam menemukan variasi teknik penerjemahan tunggal, kuplet dan triplet. Menurut Rahma dan Harjanto (2022: 294-295) variasi teknik penerjemahan tunggal merupakan teknik penerjemahan yang hanya menerapkan satu jenis teknik penerjemahan. Lalu varian teknik penerjemahan ganda atau kuplet merupakan teknik penerjemahan yang menggabungkan dua jenis teknik penerjemahan untuk menganalisis sebuah data, dan varian teknik penerjemahan triplet merupakan teknik yang menggabungkan tiga jenis teknik penerjemahan untuk menganalisis sebuah data.

METODE

Studi ini menerapkan metode kualitatif dalam mendeskripsikan serta memaparkan data penelitian yang ditemukan dengan menggunakan penjabaran kata dan tidak menggunakan angka. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud mendalami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi yang berbentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan beragam metode alamiah.

Peneliti memanfaatkan sumber data berupa novel berbahasa Indonesia berjudul ‘Gadis Kretek’ dan novel terjemahannya dalam bahasa Inggris berjudul ‘*Cigarette Girl*’. Dalam hal ini data primer yang berupa dialog teks kalimat tanya yang terindikasi menggunakan salah satu teknik terjemahan dari 18 bentuk penerjemahan menurut teori teknik penerjemahan yang dipaparkan oleh Molina dan Albir (2002:509).

Tak hanya itu, teknik pengumpulan data pada studi ini dilakukan melalui tindak simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak teks berupa kalimat tanya pada novel berjudul “Gadis Kretek” dan novel terjemahannya “*Cigarette Girl*” terkait teknik terjemahan yang digunakan. Lalu teknik catat dilakukan setelah menyimak dengan menuliskan teks kalimat tanya yang terdapat pada novel berjudul “Gadis Kretek” dan novel terjemahan berjudul “*Cigarette Girl*” untuk memudahkan dalam mengorganisir data yang telah dikumpulkan.

Adapun untuk menganalisis data, teknik yang diterapkan terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Perolehan dari hasil kesimpulan pada studi ini selanjutnya akan diinterpretasikan secara kualitatif untuk menjelaskan penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas terkait temuan studi yang didapatkan.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data teknik-teknik penerjemahan pada novel “Gadis Kretek” karya Ratih Kumala dan novel terjemahannya “*Cigarette Girl*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Annie Tucker. Teknik penerjemahan yang dianalisis berdasarkan teori Molina dan Albir (2002), yang mencakup 18 teknik penerjemahan sebagai berikut.

Teknik Penerjemahan Tunggal

Menurut Rahma dan Harjanto (2022:294-295) varian teknik penerjemahan tunggal merupakan teknik penerjemahan yang hanya menggunakan satu jenis teknik penerjemahan.

Tabel 1
Teknik Penerjemahan Tunggal

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data
1.	Teknik Penerjemahan Harfiah	17
2.	Teknik Amplifikasi	11
3.	Teknik Modulasi	9
4.	Teknik Adaptasi	4
5.	Teknik Peminjaman	1
6.	Teknik Kalke	1
7.	Teknik Deskripsi	1
8.	Teknik Padanan Lazim	1
9.	Teknik Transposisi	1
Jumlah		46

1. Teknik Adaptasi

Menurut Tambunsari (2022:104) teknik adaptasi merupakan sebuah teknik penerjemahan yang digunakan seorang penerjemah khususnya dalam menerjemahkan kata-kata yang memiliki unsur kebudayaan (cultural element). Dalam hal ini, penerjemahan Bsu dilakukan dengan menyesuaikan kata atau frasa yang memiliki padanan akrab dengan budaya Bsa.

(D3) | Bsu: “Tapi kalo Romo meninggal engga tenang, gimana?” (hlm.5)
Bsa: “*But if father dies and he’s not at peace, what then??*” (p.4)

Pada data ini, kata ‘Romo’ diadaptasi menjadi ‘*father*’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:1414) kata ‘Romo’ memiliki makna yang sama dengan kata ‘Rama’ yang dapat berarti ‘ayah’ atau ‘kata panggilan untuk pastor’. Dalam konteks kalimat tersebut, kata ‘Romo’ tertuju pada artian sebagai ‘ayah’ yang secara umum berperan sebagai seorang pemimpin keluarga. Kata ‘*father*’ dalam bahasa Inggris secara langsung dapat dimaknai sebagai sosok ‘ayah’ yang dihormati. Penerjemah memilih menyepadankan kata ‘romo’ yang mengandung nuansa kebudayaan dengan kata ‘*father*’ yang mengartikan kata ‘ayah’ secara langsung sesuai dengan konteks makna kalimat tanya Bsu.

2. Teknik Amplifikasi

Menurut Tambunsari (2022:108) teknik amplifikasi merupakan teknik penerjemahan dengan menambahkan sedikit informasi tambahan di Bsa, tetapi tidak mengubah pesan atau makna dari Bsu.

(D8) | Bsu: “Iya, ada?” (hlm.9)
Bsa: “*Yes, is he in?*” (p.8)

Teknik amplifikasi dalam kalimat tanya ini dilakukan dengan melakukan penambahan kata atau informasi pada Bsa, untuk menjelaskan makna atau konteks yang tidak dituliskan secara langsung dalam Bsu. Dalam hal ini secara struktur kalimat terdapat sedikit penambahan secara tidak langsung pada kata ‘ada?’ di Bsu menjadi ‘*is he in*’ dalam Bsa. Penambahan kata ‘*is*’ dilakukan penerjemah sebagai kata kerja bantu (*Auxiliary verb*) yang secara tersirat membentuk sebuah pertanyaan

berupa kata ‘apakah’. Lalu kata ‘he’ dalam Bsa merupakan kata ganti yang merujuk pada subjek sosok dia (laki-laki) yang tidak terdapat dalam Bsu.

3. Teknik Peminjaman

Menurut Tambunsari (2022:109) Teknik *borrowing* atau peminjaman merupakan teknik peminjaman kata dari bahasa sumber di bahasa sasaran. Teknik ini terbagi menjadi menjadi dua, yaitu: 1) Teknik peminjaman murni, yaitu teknik peminjaman yang dilakukan dengan meminjam kata tanpa mengubah apapun baik dari huruf maupun bunyi asli dari bahasa, dan 2) Teknik peminjaman alamiah, yaitu teknik peminjaman yang dilakukan dengan mengambil kata dari Bsu tetapi menyesuaikan bunyi (pelafalan) serta cara penulisan sesuai dengan Bsa.

(D31) | Bsu: “Mbok tahu, di mana Jeng Yah tinggal?” Tanyaku. (hal.164)
| Bsa: “*Mbok, do you know where Jeng Yah lives now?*” I ask. (p.143)

Dalam hal ini teknik peminjaman murni terletak pada kata ‘Mbok’ yang terdapat dalam Bsu dan Bsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:1063) kata ‘Mbok’ merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa sebagai sebuah kata panggilan atau sapaan yang ditunjukkan kepada orang tua wanita (ibu) atau wanita tua. Penggunaan sapaan ‘Mbok’ dalam budaya jawa umumnya digunakan terhadap wanita tua yang kedudukan sosialnya lebih rendah. Adapun dalam Bsa penerjemah secara langsung meminjam kata ‘Mbok’ yang terdapat dalam Bsu, dengan tidak melakukan penyepadanan bahasa ke dalam bahasa inggris sehingga dapat menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman pada makna, namun tidak berpengaruh pada fungsi kata secara struktural.

4. Teknik Penerjemahan Harfiah

Menurut Tambunsari (2022:135) Teknik *Literal Translation* atau yang dikenal sebagai teknik penerjemahan harfiah merupakan sebuah teknik yang hanya akan menerjemahkan kata sesuai dengan arti atau makna sebenarnya

(D15) | Bsu: “Romo... Jeng Yah itu siapa?” (hlm.15)
| Bsa: “*Romo, Who is ... Jeng Yah?*” (p.14)

Berdasarkan kedua data teks kalimat tanya di atas, teknik penerjemahan yang diterapkan ialah teknik penerjemahan harfiah. Dalam kalimat tanya Bsu “Romo” yang tetap diterjemahkan menjadi “Romo”. Penyepadanan ini dilakukan penerjemah untuk memberikan kejelasan mengenai subjek yang dimintai informasi pertanyaan dalam kalimat tanya Bsu dan Bsa. Sama halnya, pada penerjemahan nama tokoh “Jeng Yah” dalam Bsa, penerjemah tidak melakukan perubahan atau penyepadanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:693) kata ‘Jeng’ merupakan bentuk pronomina atau kata ganti dalam bahasa Jawa sebagai kata sapaan kepada adik perempuan. Dalam hal ini ‘Jeng Yah’ berperan sebagai objek yang ditanyakan dalam kalimat tanya Bsu dan Bsa.

Selain itu penerjemahan secara harfiah terdapat pada kalimat tanya “siapa” yang diterjemahkan menjadi “Who” dengan membubuhkan ‘is’ sebagai *to be*. Kata ‘Siapa’ dan ‘Who’, keduanya sama-sama berperan sebagai pembentuk kalimat tanya dalam Bsu dan Bsa yang mempertanyakan terkait seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:734) kata ‘siapa’ merupakan kata tanya untuk menanyakan nomina insan, nama orang, atau seseorang yang tidak tentu. Meskipun demikian, penyesuaian tersebut, tidak berpengaruh pada terjadinya perubahan makna

5. Teknik Penerjemahan Modulasi

Menurut Tambunsari (2022:138) Teknik modulasi merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengubah sudut pandang atau fokus penerjemah dari bahasa sumber.

(D6) | Bsu: “Tapi masa Mas Karim enggak bisa bantuin sih?” (hlm.7)
| Bsa: “*But can’t you help me out a little bit?*” (p.7)

Dalam kalimat tanya Bsu, ‘Mas Karim’ merupakan panggilan atau sebuah nama dari lawan bicara. Panggilan ini kemudian di artikan sebagai “*you*” yang merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Kata ‘*you*’ dalam bahasa inggris artinya ‘kamu’ atau ‘anda’. Meskipun adanya perubahan sudut pandang dari penggunaan subjek yang secara langsung menggunakan nama menjadi kata ganti orang kedua tunggal. Namun perubahan ini tidak berpengaruh pada pergeseran maknanya, tetapi kalimat pertanyaan yang diungkapkan dalam Bsa terkesan lebih sopan dan hormat dalam meminta bantuan kepada seorang kakak.

Teknik Penerjemahan Kuplet

Menurut Rahma dan Harjanto (2022:294-295) varian teknik penerjemahan kuplet merupakan teknik yang menggabungkan dua jenis teknik penerjemahan untuk menganalisis sebuah data.

Tabel 2
Teknik Penerjemahan Kuplet

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data
1.	Teknik Peminjaman Murni–Teknik Penerjemahan Harfiah	7
2.	Teknik Adaptasi - Teknik Penerjemahan Harfiah	2
3.	Teknik Adaptasi - Teknik Amplifikasi	1
4.	Teknik Adaptasi - Teknik Reduksi	1
5.	Teknik Amplifikasi - Teknik Peminjaman Murni	1
6.	Teknik Amplifikasi-Teknik Penerjemahan Harfiah	1
7.	Teknik Peminjaman Murni - Teknik Kalke	1
8.	Teknik Kalke - Teknik Penerjemahan Harfiah	1
9.	Teknik Padanan Lazim - Teknik Modulasi	1
Jumlah		16

1. Teknik Penerjemahan Adaptasi dan Amplifikasi

(D1) | Aku engga tahu **Romo** punya waktu berapa lama lagi, gimana kalau keburu **bablas?**” (hlm.4)
| *I don’t know how much longer **father** has, what happens if he suddenly ‘vanishes’?*” (p.4)

Teknik adaptasi dalam penerjemahan Bsu ke Bsa terlihat pada kata ‘Romo’ yang disesuaikan menjadi ‘*father*’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:1414) kata ‘Romo’ memiliki makna yang sama dengan kata ‘Rama’ yang dapat berarti ‘ayah’ atau ‘kata panggilan untuk pastor’. Namun secara konteks dalam kalimat

tanya ini kata ‘Romo’ berarti pemimpin keluarga atau ayah. Selain itu, kata ‘bablas’ yang memiliki unsur budaya jawa didalamnya diterjemahkan menjadi ‘*vanishes*’, yang dalam konteks kalimat menunjukkan makna ‘menghilang’ atau ‘meninggal’ secara tersirat. Teknik amplifikasi juga digunakan dengan menambahkan kata ‘*he*’ pada kalimat tanya Bsa untuk memperjelas sosok ata yang dimaksud, serta kata ‘*suddenly*’ untuk menekankan gambaran keadaan “mendadak’ atau ‘tiba-tiba’ pada peristiwa yang dimaksud.

2. Teknik Penerjemahan Adaptasi dan Penerjemahan Harfiah

(D47) | Tapi bukannya menurut Mbok Marem, Romo itu pacaran sama Jeng Yah?” (hal.197)

| *But didn't Mbok Marem say that Father was in a relationship with Jeng Yah?*” (p.173)

Analisis teknik penerjemahan menunjukkan penggunaan gabungan adaptasi dan penerjemahan harfiah. Kalimat tanya “Tapi bukannya menurut Mbok Marem,” menjadi “*But didn't Mbok Marem say*” diterjemahkan secara harfiah dengan tetap mempertahankan struktur dan makna Bsu dan disesuaikan dengan Bsa. Kata “tapi” diterjemahkan langsung menjadi “*but*” sebagai konjungsi atau kata penghubung dalam percakapan. Kata “bukannya” menjadi “*didn't*” sebagai bentuk negasi atau penyangkalan. Lalu pada kalimat “menurut Mbok Marem” diterjemahkan secara tetap. Lalu kata “menurut” menjadi “*say*” yang dalam Bsa dilakukan sebagai bentuk yang sama-sama mengartikan sebuah pernyataan langsung yang diberikan oleh Mbok Marem. Selain itu kata “pacaran” diterjemahkan menjadi “*in a relationship*” sama-sama yang memberikan gambaran makna sebuah kedekatan dalam hubungan cinta kasih antara lawan jenis atau kekasih. Lalu frasa “sama Jeng Yah” diterjemahkan menjadi “*with Jeng Yah*” yang keduanya secara literal dapat diartikan sebagai “dengan Jeng Yah”.

Adapun, dalam penerjemahan kata “Romo” menjadi “*Father*” dan “Jeng” pada kata “Jeng Yah” dapat termasuk penerjemahan secara literal, namun termasuk ke dalam bentuk penerjemahan teknik adaptasi. Dalam hal ini Kata “Romo” dan kata “Jeng” di dalam kamus memiliki makna sebagai sebuah panggilan hormat dalam bahasa Jawa. Yang berlaku pada panggilan bagi ayah dan panggilan kepada kakak (perempuan). Oleh karenanya, penerjemah menyepadankannya dengan kata “*father*” yang memiliki kedekatan makna serta pemahaman yang sama dalam Bsa. Namun tetap menerjemahkan ‘Jeng’ pada kata “Jeng Yah” sebagai bentuk pengaplikasian nama tokoh.

3. Teknik Peminjaman Murni dan Penerjemahan Harfiah

(D61) | Bsu: “Serius Bu? Itu Pabrik Kretek Gadis?” (hal.254)

| *Seriously, Bu? That's the Lady Cigarette Factory?*” (p.224)

Peminjaman murni terlihat pada sapaan ‘Bu’, yang dipertahankan dalam Bsa untuk menjaga nuansa budaya Bsu. Namun pemertahan ini dapat memberikan kebingungan atau kesalahpahaman makna kepada Bsa. Penggunaan ‘Bu’ ini dalam kalimat tanya berperan sebagai subjek yang diberikan pertanyaan. Terjemahan harfiah diterapkan dalam kalimat ‘Serius Bu?’ menjadi ‘*Seriously, Bu?*’ dan ‘Itu Pabrik Kretek Gadis?’ menjadi ‘*That's the Lady Cigarette factory?*’, yang diterjemahkan kata per kata dengan mempertahankan struktur aslinya. Kata ‘serius’ menjadi ‘*seriously*’ untuk mempertahankan ekspresi keterkejutan, sementara ‘pabrik’ menjadi ‘*factory*’ dengan makna yang sama. Selain itu, “Kretek Gadis”

diterjemahkan menjadi “*Lady Cigarette*”, dengan “*Lady*” dipilih sebagai padanan yang lebih sesuai dari pada “*Girl*”. Penggunaan “*the*” juga ditambahkan untuk menyesuaikan tata bahasa Inggris. Penerjemahan ini menjaga makna dan identitas budaya dengan tetap memperhatikan Bsa.

Teknik Penerjemahan Triplet

Menurut Rahma dan Harjanto (2022:295) varian teknik penerjemahan triplet merupakan teknik yang menggabungkan tiga jenis teknik penerjemahan untuk menganalisis sebuah data.

Tabel 3
Teknik Penerjemahan Triplet

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data
1.	Teknik Peminjaman Adaptasi - Teknik Penerjemahan Harfiah - Teknik Modulasi	1
2.	Teknik Amplifikasi - Teknik Penerjemahan Harfiah - Teknik Reduksi	1
Jumlah		2

1. Teknik Adaptasi - Penerjemahan Harfiah – Modulasi

(D14) | Ya, Romo? Kenapa? Mau minum?” (hlm.14)

| *Are you sure he won't suspect anything?*” (p.13)

Analisis penerjemahan kalimat tanya ini menggunakan teknik adaptasi, penerjemahan harfiah, dan modulasi. Teknik adaptasi terlihat dalam penerjemahan ‘Romo’ menjadi ‘*Father*’, yang menyesuaikan istilah budaya Jawa ke dalam padanan yang lebih umum dalam bahasa Inggris. Teknik penerjemahan harfiah digunakan dalam ‘Ya, Romo?’ menjadi ‘*Yes, Father?*’ dan ‘Kenapa?’ menjadi ‘*What is it?*’, karena keduanya mempertahankan makna dan struktur dasar dalam bahasa target. Sementara itu, teknik modulasi diterapkan dalam ‘Mau minum?’ yang diterjemahkan menjadi ‘*Are you thirsty?*’. Alih-alih menerjemahkan secara langsung menjadi ‘*Do you want to drink?*’, penerjemah mengubah sudut pandang dari keinginan untuk minum menjadi kondisi fisik kehausan, yang lebih sesuai dalam konteks percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris. Perubahan ini meningkatkan kejelasan tanpa mengubah makna esensial.

2. Teknik Amplifikasi – Penerjemahan Harfiah – Reduksi

(D14) | *Kretek Gadis ini dibikin di sini ya Mas? Tau pabriknya di mana?*”
(hal.253)

| *So these cigarettes are made locally? Do you know where the factory is?*” (p.223)

Teknik amplifikasi terlihat pada penambahan kata ‘*So*’ dalam ‘*So these cigarettes are made locally?*’, yang berfungsi sebagai konjungsi penegas. Selain itu, frasa ‘*are made locally*’ memberikan informasi lebih spesifik tentang lokasi produksi Kretek Gadis. Teknik ini juga digunakan dalam penerjemahan ‘Tau pabriknya di mana?’ menjadi ‘*Do you know where the factory is?*’, dengan tambahan ‘*Do you know*’ untuk menyesuaikan tata bahasa Inggris.

Teknik penerjemahan harfiah diterapkan dalam kata 'Kretek' yang diterjemahkan menjadi '*cigarettes*', serta 'dimana' menjadi '*where*', yang mempertahankan makna aslinya. Teknik reduksi tampak dalam penghilangan kata 'Gadis' dari 'Kretek Gadis', sehingga hanya diterjemahkan sebagai '*cigarettes*', yang menghilangkan spesifikasi merek. Selain itu, sapaan 'Mas' dalam Bsu tidak diterjemahkan ke dalam Bsa untuk menjaga kesesuaian tata bahasa Inggris. Penerjemahan ini menunjukkan penyesuaian struktur dan makna tanpa mengubah konteks percakapan.

KESIMPULAN

Sesuai pada studi yang telah diadakan dan menghasilkan beberapa temuan, maka dapat disimpulkan terdapat sejumlah 64 data yang ditemukan bentuk variasi tiga pola penggunaan teknik penerjemahan, yakni teknik penerjemahan tunggal sejumlah 46 data, teknik penerjemahan kuplet sejumlah 16 data, dan teknik penerjemahan triplet sejumlah 2 data. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam teks kalimat tanya pada novel berjudul "Gadis Kretek" dan novel terjemahannya berjudul "*Cigarette Girl*" bervariasi tergantung pada konteks dan struktur kalimat tanya. Teknik *Literal Translation*, *Modulation*, dan *Amplification* menjadi teknik yang paling dominan, dengan beberapa variasi kombinasi dalam teknik kuplet dan triplet.

Hasil studi mengindikasikan bahwa penerjemah menggunakan kombinasi berbagai teknik penerjemahan untuk menjaga keseimbangan antara kesetiaan terhadap teks sumber dan keterbacaan dalam teks sasaran. Dalam hal ini penggunaan variasi teknik penerjemahan tunggal paling banyak diterapkan dan ditemukan pada hasil terjemahan penggalan kutipan kalimat tanya yang relatif pendek hingga sedang. Sementara penggunaan variasi teknik penerjemahan ditemukan pada kalimat tanya yang cukup kompleks. Dan penggunaan variasi teknik penerjemahan triplet ditemukan pada kalimat tanya yang menampilkan bentuk dua kalimat tanya pada sebuah kutipan teks. Meskipun demikian dari hasil penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah secara keseluruhan ditemukan beberapa hal yang memunculkan adanya keambiguan yang mungkin dapat memunculkan kesalahpahaman makna kepada pembaca sasaran ataupun pembaca sumber yang memahami bahasa Inggris.

Kebingungan yang didapatkan ini dirasakan pada penerjemahan yang menampilkan adaptasi dan peminjaman murni yang seperti halnya menggunakan kata Romo, Mas, Mbok, Jeng dan sebagainya. Dalam hal ini kata-kata tersebut secara makna mengandung nilai kebudayaan Jawa yang diterapkan dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Akan tetapi penerjemah secara langsung menerjemahkan kata-kata tersebut dengan tidak menyepadankannya dengan kata yang memiliki makna yang sama atau berdekatan dalam Bahasa Inggris. Akan tetapi dapat dipahami juga adanya intensitas penerjemah melakukan tersebut karena sekedar membedakan nama antar tokoh. Namun akan lebih baik penerjemah memberikan tambahan catatan kaki atau *footnote* agar pembaca sasaran dapat memahami makna sebenarnya yang berguna sebagai tambahan wawasan mengenai unsur budaya Jawa dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- KBBI Edisi Kelima. (2018). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Neuburg, Walter. (1997). *Popular Literature: A History and Guide*. London: Penguin.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook Of Translation*. New York: Prentice Hall
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Molina, Lucia dan Albir, Ampari Hurtado (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta: Translators' Journal*. Vol. 47, No.4. Hal 498–512.
- Rahma, L. G. A. D dan Hardjanto, T. D. (2022). Teknik Penerjemahan Ungkapan Fatis Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*. Vol 40, No.2. Hal 293-303.
- Sari, Gina Puspita. (2019). Analisis Teknik Penerjemahan dalam Tkarir Film *Jeux D'enfants*. *Skripsi*: Universitas Pendidikan Indonesia
- Wuryantoro, Aris. (2018). *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.